

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASUPAN PRODUK PANGAN ASAL HEWAN PADA BAYI

Dian Fera<sup>1</sup>, Sugito<sup>2</sup>, T. Reza Ferasyi<sup>3</sup>, Nurliana<sup>4</sup>, Razali<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh email:  
dianfera91@gmail.com

<sup>2</sup>Laboratorium Klinik Fakultas Kedokteran Hewan Unsyiah Banda Aceh

<sup>3,4,5</sup>Laboratorium Kesmas Veteriner Fakultas Kedokteran Hewan Unsyiah Banda Aceh

**Abstract:** *Feeding of animal origin in infants 0-6 months old can inhibit the growth and development of a proper baby. This study aims to determine the relationship between maternal knowledge with the provision of food products of animal origin in infants in Arongan Lambalek District, West Aceh District. The research method used is cross sectional design. The data are taken as the subjects numbered 73 people of 263 mothers in this research. Number of subjects used in this study are taken proportionally per location target. The results of this research statistical using test of multiple linear regression showed that the mother's knowledge had significant effect ( $P < 0,01$ ) on the intake of food product of animal origin in infant. The conclusion that maternal knowledge can affect the provision of food products of animal origin in infants in District Arongan Lambalek West Aceh District.*

**Keywords :** *knowledge mother, animal intake, baby's*

**Abstrak:** Pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi berumur 0-6 bulan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi yang semestinya. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah desain cross sectional. Subjek penelitian sebagai sumber data berjumlah 73 orang dari 263 populasi ibu. Pengambilan subjek secara proporsional perlokasi target. Hasil penelitian menggunakan uji statistik regresi linier berganda menunjukkan pengetahuan ibu berpengaruh nyata ( $P < 0,01$ ) terhadap pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi. Kesimpulannya bahwa pengetahuan ibu dapat mempengaruhi pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

**Kata kunci :** **Pengetahuan Ibu, asupan hewani, bayi.**

Jenis konsumsi makanan sangat menentukan status gizi seorang anak, dikatakan makanan tersebut berkualitas baik menu harian memberikan komposisi menu yang bergizi, berimbang dan bervariasi sesuai dengan kebutuhannya. Adanya menu yang memadai baik secara kualitas dan kuantitas akan sangat menunjang tumbuh kembangnya (Bayu dan Bambang, 2012). Desmika (2012) juga menyebutkan bahwa status gizi yang

kurang tersebut akan berdampak pada keterbatasan pertumbuhan dan perkembangan anak meliputi kognitif, motorik, bahasa, dan keterampilannya dibandingkan dengan anak yang memiliki status gizi baik.

Usia diatas 6 bulan kebutuhan energi anak akan meningkat, sehingga kebutuhan energi tidak dapat dipenuhi dari ASI saja, akan tetapi perlu tambahan dari MP-ASI, agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Kurangnya konsumsi pangan yang mengandung protein hewani didalam MP-ASI merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kekurangan asupan produk pangan asal hewan pada bayi yang dapat menghambat perkembangan kognisi. Disamping itu ibu juga kurang menyadari bahwa bayi usia 0-6 bulan cukup dengan ASI eksklusif saja, sedangkan bayi diatas 6 bulan sudah memerlukan MP-ASI dalam jumlah dan mutu yang baik (Hendrayati *et al*, 2015).

Pada masa bayi merupakan masa emas dimana proses tumbuh kembang terjadi pada saat bayi, sehingga bayi yang pertumbuhannya baik saat balita dapat tumbuh dengan baik pula. Balita merupakan yang rawan menderita gizi kurang (KEP sedang), salah satunya adalah balita yang tinggal didaerah pesisir pantai. Balita yang tinggal didaerah pesisir pantai meskipun secara geografisnya berada didaerah yang banyak terdapat hasil laut salah satunya yaitu ikan, tetapi kenyataannya masih banyak balita yang mengalami gizi kurang (KEP sedang) didaerah tersebut. Hal ini bisa terjadi karena salah satu faktor kurangnya pengetahuan ibu dalam memberikan asupan produk pangan asal hewan didalam MP- ASI (Dina dan Dwi, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat tahun 2014 diperoleh data terdapat 263 bayi usia 1-12 bulan yang tersebar di beberapa Desa. Permasalahan kemampuan stimulasi perkembangan anak di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat terdapat 6 anak yang tidak bisa berjalan padahal umurnya sudah 10-12 bulan dan belum bisa duduk sendiri sehingga harus dibantu oleh orang tuanya.

Hasil Pengamatan Sementara terhadap 10 orang ibu yang bekerja maka anak yang tinggal di rumah lebih cenderung tidak banyak bermain dengan ibunya. Selain itu terlihat juga ada sebagian ibu yang tidak pernah memberikan asupan produk pangan asal hewan sebagai makanan pendamping ASI pada bayi yang berumur 6 bulan ke atas dikarenakan

kurangnya pengetahuan ibu tentang betapa pentingnya asupan produk pangan asal hewan didalam MP ASI untuk kebutuhan tumbuh kembangnya dan sebagian ibu tersebut ada yang tidak memberikan ASI eksklusif pada saat bayi berumur 0-6 bulan. Tujuan dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, penelitian telah dilakukan pada tanggal 18-26 Agustus 2015 di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 1-12 bulan berjumlah 263 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsional sampling* berjumlah 73 sampel. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan program SPSS uji korelasi dilanjutkan dengan uji regresi linier berganda..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Bivariat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Asupan Produk Pangan Asal Hewan pada Bayi**

Hasil pengamatan distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi dapat dilihat pada Tabel 1. Data pada Tabel 1 terlihat bahwa distribusi frekuensi responden dengan pengetahuan ibu mayoritas baik sebanyak 52 orang (71,2%) yang ada memberikan asupan produk pangan asal hewan pada bayi sebanyak 29 orang (39,7%), sedangkan dari 21 (28,8%) ibu yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 0 (0%) yang memberikan asupan produk pangan asal hewan pada bayi. Hasil uji bivariat pengetahuan ibu dengan pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat menunjukkan bahwa ada hubungan sangat nyata dengan nilai ( $P < 0,01$ ).

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Asupan Produk Pangan Asal Hewan pada Bayi di Kecamatan Arongan Lambalek Kabupaten Aceh Barat (n=73)**

Pengetahuan Ibu	Pemberian Asupan Produk Pangan Asal Hewan pada Bayi			P value
	Ada	Tidak ada	Jumlah	
Baik	29 (39,7%)	23(31,5%)	52 (71,2%)	0,000
Kurang baik	0 (0%)	21( 28,8%)	21(28,8%)	
Jumlah	29 ( 39,7%)	44(60,3%)	73 (100%)	

Sumber : Data Primer (diolah 2015).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian ibu tidak memberikan asupan produk pangan asal hewan pada bayi yang sudah berumur 6 bulan keatas hal ini disebabkan karena kurangnya pendapatan ibu dalam membeli makanan seperti ikan, daging ayam, telur, daging sapi dan susu sehingga lebih memilih tidak mengkonsumsi produk pangan asal hewan dan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya asupan produk pangan asal hewan pada makanan pendamping ASI pada bayi yang berumur 6 bulan keatas untuk perkembangan motorik kasar bayi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dina dan Dwi (2014) bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan status gizi kurang pada balita.

Menurut WHO (2007) menunjukkan bahwa peran protein dalam pertumbuhan dan perkembangan tulang sangat baik. Sumber protein sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan pemeliharaan tulang pada manusia, pertumbuhan normal dan kebutuhan makanan untuk mendukung perkembangan anak berkaitan dengan konsumsi pangan baik pangan hewani maupun nabati. Menurut Bayu dan Bambang (2012), penderita status gizi balita stunting karena selalu mengkonsumsi protein nabati tanpa mengkonsumsi protein hewani sehingga terjadinya ketidakseimbangan asupan gizi pada balita. Beberapa bahan pangan sumber protein nabati mengandung senyawa yang dapat menghambat penyerapan zat besi, seperti kandungan asam fitrat di dalam kacang – kacang dan kedelai (Dewi, 2006).

### **Analisis Statistik Regresi Pengetahuan Ibu**

Pengaruh pengetahuan ibu dari hasil analisis statistik regresi linier berganda menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata antara pengetahuan ibu dengan pemberian

asupan produk pangan asal hewan pada bayi usia 6 bulan keatas. Berikut merupakan metode persamaan regresi  $Y = 0,006 + 0,600x_1$  yang menjelaskan keterkaitan faktor pengetahuan ibu dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi usia 6 bulan keatas sebesar 0,600.

### **Analisis Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

$R^2$  (Adjusted R Square) sebesar 0,861 maka koefisien determinan adalah:  $KD = 0,861 \times 100\% = 86,1\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi usia 6 bulan keatas dengan kontribusi sebesar 86,1%. Sedangkan 13,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi usia 6 bulan keatas dipengaruhi oleh pengetahuan ibu. Variabel pengetahuan ibu agak rendah keeratan hubungannya dengan pemberian asupan produk pangan asal hewan pada bayi usia 6 bulan keatas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bayu, W.D., dan Bambang, W.R. (2012). Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi balita stunting. *Journal of Public Health*. 8(3): 99-104.
- Desmika. (2012). Hubungan antara status gizi dengan perkembangan motorik kasar anak usia 1-5 tahun di Posyandu Buah Hati Ketelan Banjarsari Surakarta. *Jurnal Kesehatan*. 5(2): 157- 164.
- Dewi, A., dan Sumarmi. S. (2006). Hubungan konsumsi protein hewani dan zat besi dengan kadar hemoglobin pada balita usia 13-36 bulan. *Journal of Public Health*. 3(1): 19-23.
- Dina, B.A., dan Dwi, K. (2014). Determinan faktor yang mempengaruhi status gizi kurang pada balita di Desa Branta Pesisir dan Desa Tlanakan Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan. *ejurnal Boga*. 3(3): 8-12.

Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan .....  
(Dian Fera)

Hendrayati, Sirajuddin, Tamrin, A., dan Nurhidayah. (2015). Praktek pemberian MP-ASI, asupan zat gizi dan status gizi anak usia 6-24 bulan di Desa Minasa UPA Kabupaten Maros. *Media Gizi Pangan*. XIX(1): 60-66.

{WHO} World Health Organization. (2007). *Protein and Amino Acids Requirements in Human Nutrition. Report of a Joint WHO/FAO/UNU Expert Consultation*. WHO Technical Report series no 935. Geneva.